

Cam Guard Pada Iklan Lego Produksi Pt. Blue Star Media (Bsm Entertainment)

Muhammad Fadli Mubarak^{1*}, Dynia Fitri², Herry Sasongko³

¹ Televisi dan Film, Institut Seni Indonesia Padang Panjang

² Institut Seni Indonesia Padang Panjang

^{1*}fadlimubarakmuhammad@gmail.com, ²niafitri.1793@gmail.com, ³herysaso6@gmail.com

Abstrak

Laporan riset ini membahas peran krusial *Cam Guard* atau *Best Boy Grip* dalam menjaga keamanan aset fisik dan intelektual pada produksi iklan global LEGO di PT. Blue Star Media (BSM Entertainment). Masalah utama yang dihadapi adalah risiko tinggi kebocoran desain produk rahasia serta potensi kerusakan peralatan kamera kelas industri selama proses syuting yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan kompetensi teknis manajemen peralatan film dan memahami alur kerja standar operasional prosedur (SOP) di sebuah rumah produksi profesional. Selain itu, riset ini melatih ketelitian dan kewaspadaan dalam mengawal aset kamera guna meminimalisir risiko kerugian teknis maupun non-teknis di lapangan. Solusi yang diimplementasikan adalah penerapan protokol pengawasan sistematis, mencakup inventarisasi alat di tahap pra-produksi, perakitan peralatan (*rigging*), hingga pengawasan operasional digital dan fisik di area set. Langkah ini memastikan setiap perangkat yang masuk ke area produksi terpantau dan tersegel secara ketat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sistem *Cam Guard* berhasil meminimalisir risiko kerusakan alat dan menekan potensi kebocoran informasi visual atau spionase industri hingga tingkat nol. Hal ini memberikan rasa aman bagi klien global seperti LEGO yang sangat protektif terhadap detail rancangan produk mereka. Kesimpulannya, manajemen aset yang terorganisir memiliki kontribusi signifikan dalam menjamin kelancaran alur kerja kreatif serta menjaga reputasi perusahaan di pasar global. Pengalaman praktis ini secara efektif menjembatani antara teori akademik dengan realitas profesional di industri kreatif.

Kata Kunci: BSM Entertainment, Cam Guard, Iklan LEGO, Manajemen Peralatan, Keamanan Aset.

PENDAHULUAN

PT. Blue Star Media, yang lebih dikenal luas sebagai BSM Entertainment, merupakan perusahaan *Production House* terkemuka di Jakarta yang melayani berbagai kebutuhan konten visual dan periklanan bagi korporat nasional maupun internasional. Perusahaan ini memiliki keunggulan pada kepemilikan aset peralatan yang lengkap serta kru profesional dengan spesialisasi yang mendalam di bidangnya. Penulis memilih melaksanakan riset profesi di BSM Entertainment untuk mengembangkan pengetahuan terkait pengelolaan dan penjagaan aset peralatan produksi yang krusial bagi kelancaran industri kreatif. Kegiatan ini dilaksanakan selama periode dua bulan, terhitung mulai 7 Januari hingga 7 Maret 2024, khususnya pada proyek produksi iklan LEGO yang menuntut standar keamanan dan presisi sangat tinggi.

Selama periode riset, penulis terlibat langsung di lapangan sebagai *Cam Guard* untuk mengamati dan mempraktikkan manajemen alat guna menjamin keamanan aset selama proses syuting berlangsung. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menerapkan kompetensi teknis mengenai manajemen peralatan produksi secara langsung dalam proyek profesional, serta memahami alur kerja dan prosedur operasional standar (SOP) di sebuah rumah produksi. Selain itu, riset ini bertujuan melatih ketelitian, tanggung jawab, dan kewaspadaan penulis dalam mengawal aset kamera guna meminimalisir risiko kerusakan. Melalui peran ini, penulis juga mempelajari manajemen risiko di lapangan dengan mengidentifikasi potensi gangguan teknis maupun non-teknis yang dapat menghambat jalannya produksi.

Pelaksanaan riset ini diharapkan memberikan manfaat yang luas bagi berbagai pihak, baik bagi penulis, perusahaan, maupun institusi pendidikan. Bagi penulis, kegiatan ini menjadi sarana untuk mendapatkan pengalaman praktis menangani perangkat kamera kelas industri (*high-end*) serta melatih koordinasi antar-departemen dalam lingkungan kerja bertekanan tinggi. Di sisi lain, BSM Entertainment terbantu dalam pengawasan alat sehingga tim kamera dapat lebih fokus pada aspek kreatif, sekaligus menjadi ajang penilaian potensi bagi calon tenaga kerja profesional di masa depan. Terakhir, bagi institusi pendidikan, laporan ini berfungsi sebagai bahan evaluasi kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri terkini sekaligus mempererat kemitraan strategis dengan dunia kerja.

METODE

Tahapan Penelitian

A. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan riset dan pengembangan profesi ini dilaksanakan selama dua bulan, terhitung mulai tanggal 7 Januari hingga 7 Maret 2024. Lokasi pelaksanaan riset bertempat di PT. Blue Star Media (BSM Entertainment) yang beralamat di Jalan Tebet

Timur Dalam Raya No. 76, Jakarta Selatan. Fokus utama dari riset profesi ini adalah keterlibatan langsung dalam proses produksi iklan global brand LEGO, di mana penulis berperan sebagai *Cam Guard* atau *Best Boy Grip* untuk mengawal keamanan aset dan kelancaran teknis di lapangan.

Metode yang digunakan dalam riset ini adalah partisipasi aktif dan observasi lapangan melalui beberapa tahapan kerja yang sistematis. Tahap pertama dimulai pada masa pra-produksi, yang meliputi inventarisasi dan penyiapan peralatan berdasarkan daftar kebutuhan (*equipment list*) yang diberikan oleh klien. Penulis melakukan pemeriksaan fungsi menyeluruh terhadap setiap perangkat, mencakup kapasitas daya baterai, ketersediaan ruang penyimpanan data, serta kebersihan sensor dan lensa guna memastikan seluruh alat dalam kondisi prima sebelum dibawa ke lokasi syuting.

Selanjutnya, dilakukan proses *loading* dan *packing* peralatan ke dalam tas pelindung (*hardcase*) untuk meminimalisir risiko kerusakan selama mobilisasi ke lokasi produksi. Setibanya di lokasi syuting, penulis menerapkan metode *rigging equipment*, yaitu merakit dan mengintegrasikan kamera ke berbagai sistem penyangga seperti tripod, *slider*, atau *jib* dengan tingkat presisi tinggi guna menjamin stabilitas pengambilan gambar.

Selama proses syuting berlangsung, penulis menerapkan protokol pengawasan operasional dan keamanan yang ketat. Hal ini mencakup penggunaan stiker *tamper evident* pada lensa ponsel kru untuk mencegah pengambilan gambar ilegal, serta pengawasan digital terhadap transmisi video nirkabel di area produksi. Penulis juga secara rutin memantau performa teknis alat, seperti suhu perangkat dan sisa kapasitas media penyimpanan, untuk mencegah kendala teknis yang dapat menghambat alur kerja kreatif.

Tahap terakhir dalam metode pelaksanaan ini adalah pemeriksaan pasca-pemakaian (*wrap-up*). Penulis melakukan pembersihan menyeluruh terhadap sisa debu pada lensa dan pengecekan fisik perangkat untuk memastikan tidak ada aksesoris kecil yang tertinggal di area set. Seluruh data kegiatan harian dicatat secara sistematis dalam *logbook* sebagai bagian dari evaluasi efektivitas manajemen aset dalam mendukung produksi iklan berskala internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembuatan sebuah iklan akan melakukan beberapa tahapan saat produksi tahap yang sangat umum adalah pra-produksi dan produksi

Pra-Produksi

Tahap ini penulis bertanggung jawab untuk memastikan kesiapan infrastruktur pendukung melalui rangkaian kegiatan, diantaranya

- a. Inventaris dan penyiapan *equipment*

Kegiatan ini dimulai dengan menyusun daftar peralatan yang sudah dilist oleh *Client* berdasarkan kebutuhan, penulis memastikan seluruh perangkat alat yang menjadi pendukung telah disiapkan dalam kondisi siap pakai sesuai dengan Invoice penyewaan alat.

[illegible]

Gambar 1 Invoice Penyewaan Alat
Sumber : (File Whatssap Grup Fadli,2025)

- b. Pemeriksaan Fungsi Alat

Pada tahap ini, penulis melakukan uji fungsi menyeluruh terhadap seluruh peralatan yang akan dibawa untuk menjamin kesiapan operasional. Proses ini mencakup pemeriksaan daya (kapasitas baterai), ketersediaan ruang penyimpanan data, kebersihan sensor dan lensa, hingga fungsionalitas sistem pendukung lainnya. Langkah ini dilakukan guna memastikan seluruh perangkat yang telah terdaftar dalam *equipment list* berada dalam kondisi prima dan siap digunakan sesuai prosedur produksi.

- c. *Loading dan Packing*

Tahap terakhir adalah proses pengemasan peralatan ke dalam tas pelindung (*hardcase/padded bag*) guna meminimalisir risiko kerusakan akibat benturan selama perjalanan. Setelah dikemas, seluruh peralatan dimuat ke dalam

mobil dengan pengaturan posisi yang aman dan tertata rapi, sehingga memudahkan akses pengambilan alat saat tiba di lokasi syuting

Produksi

Tahap ini merupakan fase krusial di mana seluruh perencanaan direalisasikan menjadi bentuk visual dan audio. Tugas penulis mencakup:

a. Pemasangan *Equipment (Rigging Equipment)*

Tahap ini dilakukan etibanya di lokasi syuting, penulis segera memulai proses perakitan peralatan (*set-up*) sesuai dengan kebutuhan teknis pengambilan gambar. Fokus utama pada tahap ini adalah rigging kamera, yaitu mengintegrasikan kamera ke sistem penyangga seperti *tripod*, *slider*, atau *jib*, serta memasang berbagai aksesoris pendukung lainnya. Langkah ini dilakukan secara presisi untuk menjamin stabilitas dan keamanan kamera, guna memastikan setiap pergerakan gambar berjalan mulus dan konsisten sebelum proses perekaman dimulai.



Gambar 2 Penulis Rigging Kamera
Sumber : (Muhammad Fadli Mubarak,2025)

b. Pengawasan Operasional dan Keamanan

Selama proses syuting berlangsung, penulis melakukan pengawasan ketat secara sigap (*stand-by*) terhadap seluruh perangkat yang digunakan untuk menjamin kelancaran produksi. Tugas ini meliputi penjagaan keamanan peralatan dari gangguan faktor lingkungan maupun mobilitas kru di lokasi agar tetap berada dalam kondisi aman. Selain itu, penulis secara rutin memantau performa baterai dan sisa kapasitas media penyimpanan guna mencegah kendala teknis di tengah pengambilan adegan penting. Pengawasan ini juga dilakukan untuk memastikan posisi alat tidak bergeser secara tidak sengaja, sehingga konsistensi visual atau *continuity* antar-adegan tetap terjaga dengan sempurna.

c. Pemeriksaan Pasca-Pemakaian

Penulis melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap alat-alat yang telah digunakan. Hal ini meliputi pembersihan sisa debu pada lensa, pengecekan kondisi fisik perangkat, dan memastikan tidak ada aksesoris kecil yang tertinggal di area set. Langkah ini sangat penting untuk memastikan alat tetap dalam kondisi prima untuk sesi produksi berikutnya.



Gambar 1 Penulis Pembersihan Pasca Pemakaian
Sumber : (Muhammad Fadli Mubarak,2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan riset dan pengembangan profesi yang telah dilakukan di PT. Blue Star Media (BSM Entertainment) selama periode dua bulan, dapat disimpulkan bahwa peran *Cam Guard* atau *Best Boy Grip* memiliki kontribusi yang sangat vital dalam ekosistem produksi iklan profesional berskala global. Pengalaman langsung dalam proyek iklan LEGO membuktikan bahwa manajemen aset yang disiplin bukan sekadar tugas teknis operasional, melainkan fondasi utama untuk menjamin kelancaran alur kerja kreatif serta menjaga integritas kerahasiaan produk klien. Keberhasilan peran ini secara langsung berdampak pada efisiensi waktu dan biaya produksi di lapangan.

Pada tahap pra-produksi, efektivitas riset ini ditunjukkan melalui penerapan sistem inventarisasi dan uji fungsi peralatan yang komprehensif. Melalui pengecekan mendalam terhadap setiap komponen kamera dan lensa sebelum dikirim ke lokasi syuting, risiko keterlambatan teknis dapat diminimalisir secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa persiapan yang matang di gudang peralatan (gudang alat) adalah kunci utama untuk menghindari hambatan yang dapat mengganggu jadwal syuting yang sangat padat dan mahal.

Selama fase produksi, implementasi protokol keamanan fisik dan digital yang ketat telah berhasil menjaga aset dari kerusakan serta mencegah terjadinya kebocoran informasi visual (*data leak*). Penggunaan stiker pengaman pada kamera ponsel serta pengawasan operasional yang waspada memastikan bahwa desain produk rahasia milik klien tetap terlindungi hingga peluncuran resminya. Hasil akhir dari kegiatan ini mencatat tingkat kerusakan alat nol persen dan kepatuhan penuh terhadap standar keamanan yang ditetapkan oleh klien internasional.

Pencapaian seluruh tujuan riset ini menegaskan bahwa penguasaan terhadap Manajemen Risiko dan Prosedur Operasional Standar (SOP) di sebuah *Production House* profesional adalah kompetensi mutlak yang harus dimiliki oleh setiap praktisi film. Penulis berhasil membuktikan bahwa ketelitian dalam *rigging* kamera dan ketangkasan dalam menangani peralatan *high-end* merupakan aspek manajerial yang menentukan kualitas akhir dari sebuah karya audiovisual. Secara keseluruhan, kegiatan riset profesi ini telah berhasil menjembatani kesenjangan antara teori akademik yang didapat di bangku perkuliahan dengan realitas dinamis di industri kreatif. Penulis tidak hanya mendapatkan pengalaman teknis yang berharga, tetapi juga mengasah kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan koordinasi antar-departemen. Pengalaman praktis di BSM Entertainment ini menjadi landasan kuat bagi kesiapan profesional penulis untuk terjun dan berkarier secara kompetitif di industri televisi dan film masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, serta semangat yang tak terhingga sepanjang perjalanan akademik penulis di Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Bapak Rektor Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, serta Ketua Program Studi Televisi dan Film yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas bagi penulis untuk melaksanakan riset profesi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, serta saran-saran yang sangat berharga sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan standar akademik yang baik.

Penghargaan khusus penulis sampaikan kepada jajaran manajemen dan seluruh staf di PT. Blue Star Media (BSM Entertainment) atas kepercayaan dan kesempatan yang diberikan untuk bergabung dalam proyek produksi iklan global LEGO. Terima kasih kepada pimpinan perusahaan, para senior, dan seluruh kru produksi di lapangan yang telah membimbing, berbagi ilmu manajemen peralatan, serta memberikan pengalaman berharga selama periode 7 Januari hingga 7 Maret 2024. Suasana kerja profesional dan bimbingan teknis yang penulis terima selama menjadi *Cam Guard* sangat membantu penulis dalam memahami realitas industri kreatif yang sesungguhnya.

Terakhir, penulis menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa Program Studi Televisi dan Film serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses riset maupun penulisan laporan ini. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, institusi, serta pengembangan ilmu pengetahuan di bidang televisi dan film.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnani, R. (2021). *Manajemen Aset Digital dan Fisik dalam Produksi Film Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Brown, B. (2023). *Cinematography: Theory and Practice: For Cinematographers and Directors* (5th ed.). New York: Routledge.
- Firmansyah, D. (2020). *Etika dan Kerahasiaan dalam Industri Periklanan Global*. Jurnal Komunikasi Visual, 12(2), 45-58.
- Hidayat, T. (2022). *Teknologi Kamera Digital dan Perawatan Sensor*. Bandung: ITB Press.
- Mubarak, M. F. (2024). *Laporan Riset Profesi: Cam Guard pada BSM Entertainment*. Padangpanjang: ISI Padangpanjang.
- Nugraha, A. (2023). *Efisiensi Manajemen Kru pada Departemen Kamera*. Jurnal Produksi Media, 9(1), 15-29.
- Prasetyo, B. (2021). *SOP Produksi Iklan Televisi di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, W., & Pratama, R. (2022). *Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual dalam Set Produksi Film*. Jurnal Hukum Kreatif, 5(3), 112-125.

- Setiawan, H. (2020). *Panduan Praktis Grip dan Lighting untuk Sinematografi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Thompson, R., & Bowen, C. J. (2022). *Grammar of the Shot* (4th ed.). New York: Focal Press.
- Wibowo, S. (2024). *Integrasi Teknologi Wireless dalam Monitoring Kamera*. Jurnal Teknologi Audio Visual, 15(1), 77-89.
- Zulkarnain, M. (2021). *Manajemen Risiko Operasional pada Production House*. Jakarta: Salemba Empat.